

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pembangunan Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai cita-cita berbangsa dan bernegara, yakni terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, masih memiliki banyak tantangan. Kesenjangan antara kota dan Desa meningkat sejalan perbedaan strategi pembangunan yang lebih mengutamakan modernisasi industri, kecanggihan teknologi, dan pertumbuhan metropolis sehingga menciptakan ketimpangan geografis dalam penyebaran kesempatan atau peluang-peluang ekonomi. Untuk meningkatkan pembangunan daerah, terutama pada daerah pedesaan, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal.¹

Konsep pengembangan ekonomi lokal adalah menggali dan mengembangkan potensi-potensi sumber daya di wilayah tersebut untuk meningkatkan pembangunan ekonomi lokal. Pendekatan konsep pengembangan ekonomi lokal memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat untuk berperan aktif dan inovatif dalam menentukan dan mengelola sumber daya lokal yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia sebagai mata rantai perekonomian.

Dengan pengembangan ekonomi lokal maka roda perekonomian daerah akan berjalan karena terdapat kegiatan produksi yang berdampak pada tersedianya lapangan kerja yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga terjadi peningkatan perekonomian setempat, kondisi ini menjadikan suatu wilayah mampu bersaing dan mengurangi disparitas wilayah. Tujuan dari pengembangan ekonomi lokal adalah menciptakan dan meningkatkan jumlah

¹ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 158.

dan jenis lapangan pekerjaan yang disesuaikan dengan keterampilan dan keahlian masyarakat lokal.²

Segala kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dengan cara industri pariwisata.³ Pariwisata dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dapat menjadi alternative yang menarik. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling menguntungkan saat ini untuk menghasilkan devisa yang besar di setiap negara, begitupun dengan Indonesia. Sektor ini pun dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya perkembangan yang pesat pada sektor pariwisata, hal ini menjadi salah satu potensi bertambahnya pendapatan devisa negara.⁴

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang.⁵

Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini di dukung UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat banyaknya

² Noor Rizkiyah and Shofiyah, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Kawasan Desa Wisata Berbasis Komoditas Unggulan Kopi Liberika (KBA) Di Desa Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan," *Mimbar Agribisnis* 7, no. 2 (2021): 1573.

³ Djohar Arifin, Wasman, and Fitriyani, "Dampak Objek Wisata Curug Cipeuteuy Terhadap Sosial Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Di Desa Bantaragung," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2017): 241.

⁴ Nanda Mutiara; Ulfah, Susie; Perbawasari, and Ari Agung Prastowo, "Destination Branding Kabupaten Majalengka Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka," *PROMEDIA* 5, no. 2 (2019): 28.

⁵ Inrayanti, "Peran Wisata Dante Pine Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)" (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2019).

pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Pengembangan suatu objek wisata yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan pendapatan ekonomi yang baik juga untuk komunitas setempat.⁶

Kabupaten Majalengka memiliki banyak potensi untuk meningkatkan sektor pariwisatanya yang beragam dan menarik. Dari beberapa daerah di Majalengka yang memiliki potensi wisata, salah satunya yaitu di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi. Saat ini di Desa Bantaragung terdapat setidaknya lima obyek wisata yang berpotensi meningkatkan perekonomian. Potensi ini jika dapat dikelola dengan baik dapat memberikan banyak manfaat yaitu sebagai tempat tujuan wisata yang dapat dikenal masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan baik itu mancanegara maupun nusantara ke Majalengka. Dengan didukung beroperasinya Bandara Internasional Jawa Barat ini menjadikan Kabupaten Majalengka sebagai salah satu pintu masuk wisatawan baik dari mancanegara maupun nusantara untuk berkunjung ke destinasi pariwisata yang berada di Kabupaten Majalengka.

Awal mula pengembangan pariwisata, Desa Bantaragung hanya memiliki satu spot wisata yaitu wisata Curug Cipeuteuy, disusul dengan objek wisata lainnya. Pembentukna wisata ini awalnya berasal dari kegiatan masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi alam yang ada. Sejak pertama pembentukan Desa wisata, masyarakat Desa Bantaragung langsung memberikan respon positif. Karena dengan adanya objek wisata masyarakat bisa berwirausaha, terbukanya lapangan pekerjaan, menjual produk-produk UMKM untuk membantu perekonomiannya. Saat ini dalam sehari, pengunjung di satu tempat wisata di Desa Bantaragung rata-rata bisa mencapai 50-100 orang, saat akhir pekan biasanya jumlah wisatawan bisa lebih banyak dari hari-hari biasa.⁷

⁶ Selly Ardianti, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Madewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 09, no. 1 (2017): 199.

⁷ Samhari, Kepala Desa Bantaragung, *Wawancara*, Majalengka 1 November 2022.

Adanya pariwisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka menjadi tanggung jawab serta suatu kesempatan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dan Pemerintah Desa setempat untuk berbenah mengembangkan, mengelola dan mempromosikan destinasi pariwisatanya dengan baik. Serta harus dibalut dengan kemasan yang berbeda dibandingkan dengan daerah lainnya di Jawa Barat.⁸ Komunitas dan masyarakat setempat memiliki peran utama dalam pengembangan sektor pariwisata, mengingat orang yang pertama kali bersentuhan langsung dengan para wisatawan yaitu komunitas atau masyarakat lokal.

Masyarakat dituntut untuk mengelola setiap potensi sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah kekayaan alam yang telah Allah SWT berikan. Dalam Islam upaya dinamis masyarakat Desa untuk terlibat aktif dalam pengembangan Desa Wisata sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong manusia untuk berusaha demi kehidupan yang lebih baik. Hal ini tercantum dalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”

Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Khususnya dalam bidang perekonomian, tujuan syariat Islam adalah menciptakan keadilan dalam kegiatan berbisnis dan berusaha. Setiap manusia yang hidup pasti memiliki keinginan untuk memperoleh kehidupan yang baik, agar kebutuhan mereka bisa terpenuhi. Tingkat kehidupan yang baik bisa juga diartikan bahwa mereka memperoleh kesejahteraan. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan

⁸ Ulfah, Perbawasari, and Prastowo, “*Destination Branding Kabupaten Majalengka Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka*”: 29.

maka tidak akan lepas dari harta sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun, perlu disadari juga bahwa bukan harta sebagai tujuan utamanya melainkan pengembalian fitrah manusia sebagai khalifah pengelola dan penjaga bumi. Maksudnya adalah manusia diberikan oleh Allah SWT kebebasan untuk menggunakan segala kemampuannya untuk mengelola potensi yang ada di bumi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dari segala bidang, baik material maupun moral. Sejalan dengan pemikiran Imam Al Ghazali, konsep kesejahteraan juga dijelaskan oleh asy-Syatibi bahwa kemaslahatan umat manusia itu berorientasi pada terpeliharanya agama (*hifdzu din*), jiwa (*hifdzu nafs*), akal (*hifdzu aql*), keturunan (*hifdzu nasl*), dan harta (*hifdzu mal*).⁹

Berdasarkan pada uraian diatas terlihat bahwa pengembangan suatu daerah ditentukan oleh potensi andalan dan unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah. Desa Bantaragung merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Majalengka, sehingga peneliti mengambil judul **“Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Maqasid Syariah”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengkaji Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Maqasid Syariah. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi Lokal/Ekonomi Kreatif

⁹ Sri Imaniyah, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif Maqasid Shari’ah (Studi Kasus Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020): 10-11.

dengan topik kajian Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Sumber Daya Daerah.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Maqasid Syariah” langsung kepada perangkat Desa Bantaragung, pengelola objek wisata Desa Bantaragung, dan masyarakat Desa Bantaragung, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai peran pariwisata terhadap perekonomian masyarakat Desa Bantaragung serta dampak positif dan negatif pengembangan ekonomi berbasis pariwisata.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada lingkup pengembangan ekonomi dari sektor pariwisata. Objek penelitian pada penulisan ini yaitu di Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi?
- b. Bagaimana pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi dalam perspektif maqasid syariah?
- c. Bagaimana dampak positif dan negatif pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi
2. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi
3. Untuk mengetahui pengembangan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi dalam perspektif maqasid syariah

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah.
 - b. Menyumbangkan pemikiran bagi pemerintah Desa Bantaragung dalam mengembangkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pemerintah pusat atau daerah untuk pengembangan pariwisata Desa Bantaragung di masa yang akan datang.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰

Pengembangan Ekonomi Lokal adalah kemampuan suatu daerah dalam membangun perekonomiannya untuk memperbaiki kualitas ekonomi dan kualitas hidup di masa yang akan datang. Ini adalah proses dimana masyarakat, swasta dan pemerintah bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Pengembangan ekonomi lokal menawarkan kesempatan kepada pemerintah daerah, masyarakat dan sektor swasta untuk bekerjasama dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan menciptakan sebuah inovasi terhadap potensi lokal yang dimiliki. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan daya saing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan Ekonomi Lokal diartikan sebagai upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun kesejahteraannya. Kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020): 95.

¹¹ Widjonarko and Eka Dyah Prasetyaningsih Wahyu, "Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salakdi Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara," *Teknik PWK* 4, no. 4 (2015): 516.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang seluruh kegiatannya mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Konsep pengembangan pariwisata merupakan sebuah proses bagaimana cara pariwisata dapat dikembangkan pada sebuah daerah untuk mencapai tujuan yang terlibat didalamnya.

Pariwisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat menjadi alternatif yang menarik. Pariwisata akan menjadi sumber daya potensial yang dapat mendatangkan penghasilan serta dapat mendukung terbukanya lapangan kerja. Pemerintah Indonesia sendiri memasukkan sektor pariwisata sebagai salah satu dari tiga sektor unggulan dalam lima tahun terakhir, bersama dengan sektor pertanian serta manufaktur dan industri pengolahan.¹²

Pengembangan pariwisata di Indonesia dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip pariwisata sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yaitu memberdayakan masyarakat setempat di mana masyarakat berhak untuk berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata, serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Prinsip ini sering disebut juga dengan istilah pariwisata berkelanjutan.

Melimpahnya potensi alam dan beragamnya budaya di Indonesia menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor potensial penyumbang pendapatan pemerintah baik pusat maupun daerah. Diberlakukannya pemberian hak otonomi kepada pemerintah daerah dengan harapan agar pengembangan industri pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah dan mendorong program pembangunan daerah.¹³ Selain sebagai tambahan pemasukan daerah, pengembangan pariwisata di daerah-daerah terutama lingkup pedesaan bertujuan untuk memperbaiki dan

¹² Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020): 158–159.

¹³ I Ketut Suwena and I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasati, 2017): 9.

memperkuat ekonomi masyarakatnya. Dengan adanya hal itu, pemerintah daerah harus mampu menggali potensi di daerahnya untuk kemudian dikembangkan dengan berbagai inovasi dan kreasi agar menghasilkan produk-produk pariwisata unggulan.¹⁴

Desa Bantaragung merupakan salah satu Desa di Kabupaten Majalengka yang memiliki potensi wisata. Bahkan pada 2016 Desa Bantaragung dinobatkan sebagai salah satu Desa wisata yang ada di Indonesia. Desa Wisata Bantaragung merupakan pariwisata yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Kegiatan tata kelolanya harus dilakukan dengan baik agar Desa Wisata Bantaragung ini menjadi pariwisata yang berkembang dan berkelanjutan. Desa Bantaragung ini mempunyai obyek wisata alam Curug Cipeuteuy dan terasering sawah Ciboer Pass.¹⁵ Dengan dikembangkannya potensi wisata tersebut, akan memberikan dampak ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat sehingga dapat memperoleh kesejahteraan.

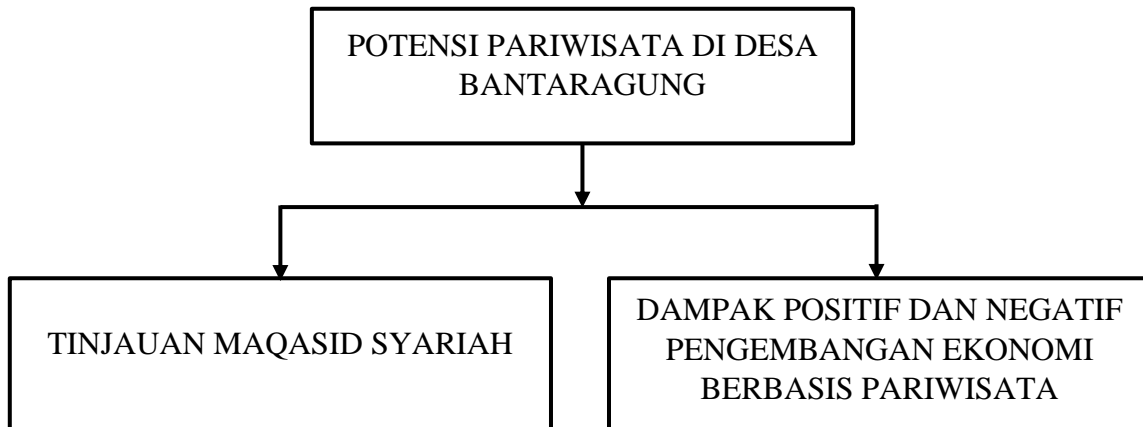
Arti sejahtera yang sesuai tuntunan agama Islam bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material tapi juga moral. Menurut salah satu cendekiawan muslim yaitu Imam Al Ghazali, yang merumuskan konsep kesejahteraan (*utilitas*) di dalam bukunya yang berjudul *Ihya' Ulumuddin*. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan, ada 5 aspek yang mempengaruhinya. Kelima aspek tersebut merupakan Maqasid syariah atau tujuan utama syariat Islam diciptakan, yaitu *Ad-din* (agama), *An-Nafs* (jiwa), *Al-aql* (akal), *An-Nasl* (keturunan), *Al-Mal* (harta).¹⁶

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁴ Imaniyah, "Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif Maqasid Shari'ah (Studi Kasus Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)", 51.

¹⁵ Yolla Yuanditra and Astri Mutia Ekasari, "Identifikasi Tata Kelola Desa Wisata Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka," *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* 1, no. 1 (2021): 14.

¹⁶ Agus Waluyo, *Ekonomi Islam Dalam Bingkai Maqasid Asy-Syariah* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2018) : 80.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

F. Literature Review

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Inrayanti (2019) dengan judul “Peran Wisata Dante Pane Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Anggeraja Kabupaten Enrekang dan analisis hukum Islam terhadap wisata Dante Pine dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi wawancara. Penyerapan tenaga kerja salah satunya dapat dilihat dari sektor pariwisata di Dante Pine. Dalam pengelolaan destinasi wisata Dante Pine yaitu menghindari sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam seperti *gharar*, *mayzir*, *haram*, dan *zalim*, Karena dapat merugikan individu dan mendatangkan *mudharat*. Dante Pine ini justru

mendatangkan manfaat karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.¹⁷

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada kajian mengenai Maqasid syariah.

2. Skripsi Sri Imaniyah (2020) dengan judul “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif Maqasid Shari’ah (Studi Kasus Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)”. Penelitian ini merupakan hasil penelitian kualitatif fenomenologi yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana bentuk penguatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri dan bagaimana implikasi ekowisata Desa terhadap masyarakat di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri perspektif maqasid shari’ah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jambu menunjukkan bahwa bentuk penguatan ekonomi masyarakat melalui ekowisata Desa terdiri dari unsur pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal. Implementasi dari kedua unsur tersebut adalah masyarakat setempat diberikan peluang usaha yaitu menempati beberapa posisi pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh tambahan pendapatan dan memperkuat perekonomiannya. Implikasi ekowisata Desa terhadap penguatan ekonomi masyarakat di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul perspektif maqasid shari’ah berdampak pada harta (*al-mal*), keturunan (*an-nasl*), akal (*al-aql*), jiwa (*an-nafs*), agama (*ad-din*).¹⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif Maqasid syariah.

¹⁷ Inrayanti, “Peran Wisata Dante Pine Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”, 1.

¹⁸ Imaniyah, “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata Desa Perspektif Maqasid Shari’ah (Studi Kasus Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)”, 1.

Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu objek penelitiannya.

3. Skripsi Elsa Devi Komalasari (2019) dengan judul “Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengembangan sektor pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dan bagaimana pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) perspektif Ekonomi Islam di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata Kota Bandar Lampung pemerintah yang berkaitan mempunyai program-program guna mencapai tujuan pengembangan pariwisata yaitu Meningkatkan kunjungan wisatawan dengan mengembangkan potensi wisata di Kota Bandar Lampung dan Meningkatkan pengembangan industri dan pemasaran wisata melalui kreatifitas seni dan budaya yaitu Pelestarian Satwa Objek Wisata, Pengembangan Objek Pariwisata Unggulan, Pelaksanaan promosi wisata dalam negeri, Pengembangan SDM Profesional Pariwisata dan program-program lainnya.¹⁹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada kajian mengenai Maqasid syariah.

¹⁹ Elsa Devi Komalasari, “Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 1.

4. Skripsi Andi Wibowo (2020) dengan judul “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang)”. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengembangan Desa wisata melalui kearifan lokal, mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang lahir karna adanya Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal, dan menganalisis perspektif Maqasid Syariah Mengenai Proses Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang masih memiliki sejumlah kearifan lokal yang masih terjaga sehingga mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah terlaksana dan diinisiasi oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis). Pengembangan Desa Wisata melalui kearifan lokal guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kandri Gunungpati Semarang sesuai dengan perspektif Maqasid Syariah.²⁰

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif Maqasid syariah. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu objek penelitiannya.

5. Jurnal Rojaul Huda (2020) dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi PEL melalui sektor pariwisata di Desa Serang. Metode

²⁰ Andi Wibowo, “Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Di Desa Wisata Kandri Gunungpati Semarang)” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), 1.

penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Berdasarkan penelitian ini diperoleh fakta bahwa terdapat enam aspek dalam pengembangan ekonomi lokal di Desa Serang melalui sektor pariwisata, yaitu pemanfaatan sumber daya lokal, memiliki aksesibilitas dan lokasi strategis, mendorong pengembangan inovasi dan kerja sama dengan masyarakat, terdapat agenda berkelanjutan dalam menggerakkan aktivitas perekonomian masyarakat lokal, pemerintah Desa memberikan fasilitas pengembangan dan kerja sama kepada masyarakat dan pelaku usaha lokal, serta memiliki tata aturan yang jelas dan manajemen yang baik.²¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata. Sedangkan yang menjadi pembeda antara keduanya yaitu objek penelitian dan dalam penelitian sebelumnya tidak ada kajian mengenai Maqasid syariah.

G. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini sering disebut juga dengan metode analitik.²² Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi gambaran secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai semua hal yang berkaitan dengan Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata Perspektif Maqasid Syariah.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

²¹ Rojaul Huda, "Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11, no. 2 (2020), 1.

²² Nur Afifah, *Panduan Lengkap Menyusun Dan Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi, Lengkap Dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui* (Yogyakarta: Araska, 2018): 55-56.

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²³ Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Pengembangan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka Dalam Perspektif Maqasid Syariah”. langsung kepada kepala Desa Bantaragung, kelompok sadar wisata Desa Bantaragung, dan masyarakat Desa Bantaragung, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.²⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam kepada Aparat Desa Bantaragung, kelompok sadar wisata Desa Bantaragung, dan masyarakat Desa Bantaragung.

²³ Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012): 6.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006): 1.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.²⁵ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁶ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁷ Adapun dokumentasi yang

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015): 160.

²⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 143.

²⁷ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014): 179.

digunakan dalam penelitian di sini yakni catatan-catatan kecil, buku-buku dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta kajian, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁸

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Ciboer Pass dan Curug Cipeuteuy Desa Bantaragung, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

6. Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, di mulai bulan September 2022 hingga Februari 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | September 2022 | Oktober 2022 | November 2022 | Desember 2022 | Maret 2023 |
|----|---|-------------------|-----------------|------------------|------------------|---------------|
| 1 | Penyusunan Proposal | ✓ | | | | |
| 2 | Perizinan | | ✓ | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | ✓ | | | |
| 4 | Pelaksanaan Penelitian | | | ✓ | | |
| 5 | Pengolahan data, analisis, dan penyusunan laporan | | | | ✓ | |
| 6 | Seminar Hasil | | | | | ✓ |

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI. Pada bab ini menguraikan secara umum teori-teori mengenai Pengembangan ekonomi, pariwisata, pengembangan ekonomi berbasis pariwisata dan Maqasid syariah

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DESA BANTARAGUNG KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA. Pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi sejarah Desa Bantaragung, demografi masyarakat Desa Bantaragung, struktur organisasi Desa dan struktur organisasi pengelola wisata, obyek wisata yang ada di Desa Bantaragung.

BAB IV PEMBAHASAN TENTANG PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA BANTARAGUNG KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH Dalam bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan landasan teori yang mana akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP dalam bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab keempat, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan.

